

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 16 Jakarta mengenai intensi berwirausaha telah memberikan kesimpulan serta pembuktian bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal dapat diterima. Peneliti melakukan penelitian di SMK negeri 16 Jakarta pada Siswa kelas XI sejak bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. Yang berarti hipotesis pertama di terima. Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 23,987 + 0,196 X_1$. (X_1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada intensi berwirausaha (Y) sebesar 0,196 skor pada konstanta 23,987. Intensi berwirausaha siswa ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan sebesar 8% sedangkan sisanya sebesar 92% oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. Yang berarti hipotesis kedua diterima. Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 12,17 + 0,2778 X_2$.

(X₂) menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan keluarga (X₂) akan mengakibatkan kenaikan pada intensi berwirausaha (Y) sebesar 0,2778 skor pada konstanta 12,17. Intensi berwirausaha ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 27,5% keputusan pembelian dipengaruhi oleh harga sedangkan sisanya sebesar 72,5% oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta dan terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta. Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hal ini berarti penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa karena melalui pendidikan kewirausahaanlah siswa dapat belajar lebih dalam mengenai wirausaha. Siswa juga belajar cara berwirausaha dan bagaimana cara melihat peluang usaha. Oleh karena itu semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diberikan sekolah maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa.

Lingkungan keluarga juga merupakan peranan penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa karena lingkungan keluarga

merupakan lingkungan pertama dimana anak belajar. Di lingkungan keluarga pula akan ada pembentukan karakter pada anak sehingga timbul minat yang dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, semakin banyak dukungan yang didapat anak dari lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha yang timbul.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pendidikan kewirausahaan memiliki skor terendah yaitu indikator tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis dengan skor sebesar 28,84%. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam membaca peluang bisnis. Sedangkan hasil skor indikator tertinggi adalah tumbuh keinginan berwirausaha dengan skor sebesar 40,07%. Hal ini berarti siswa merasa ingin mencoba untuk berwirausaha.

Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga indikator keadaan ekonomi orangtua memiliki skor terendah dengan persentase sebesar 10,25%. Selanjutnya indikator cara orang tua mendidik memiliki skor tertinggi dengan persentase sebesar 38,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat tertarik untuk berwirausaha karena adanya didikan dari orangtua yang mendukung.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Siswa sebaiknya diberikan ruang dan pembelajaran yang mengasah kreatifitas dan agar siswa dapat berpikir secara inovatif seperti membuat sebuah prakarya atau kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.
2. Dalam pendidikan kewirausahaan presentase terendah yaitu indikator tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis, maka seharusnya guru dapat memberikan materi atau pengarahan dan lebih menekankan pembelajaran mengenai cara membaca peluang bisnis. Seperti diadakannya seminar atau workshop mengenai cara membaa peluang bisnis
3. Variabel lingkungan keluarga indikator keadaan ekonomi orang tua memiliki skor terendah, maka sebaiknya orang tua memberikan keterbukaan pada anak mengenai penghasilan orangtua yang tidak selalu dapat memberikan apa yang diinginkan, sehingga anak dapat terdorong untuk melakukan wirausaha untuk menambah uang jajan ataupun membiayai beberapa kebutuhannya sendiri.